

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan dalam Bab ini ialah mengenai lokasi dan subjek penelitian, pendekatan, metode, dan desain penelitian, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, uji coba alat ukur, langkah-langkah penelitian dan analisis data.

3.1 Lokasi dan Subjek penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Pasundan 3 Bandung yang beralamatkan di Jl. Bapa Husen Dalam no. 4 Bandung. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang ditemukan oleh peneliti ketika pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Januari sampai dengan Mei 2013 di SMP Pasundan 3 Bandung beberapa siswa secara berkelompok berpenampilan “mencolok” di antara teman-temannya yang lain yakni mewarnai rambutnya menjadi lebih terang dan anggotanya memakai *handphone* yang sejenis. Dan sampai saat ini belum ada yang meneliti mengenai perilaku konformitas yang berlebihan siswa Kelas VII di SMP Pasundan 3 Bandung.

Pertimbangan mengambil subjek sampel penelitian kelas VII karena kelas VII merupakan tingkatan awal dari masa remaja dan peralihan dari pergaulan masa anak-anak maka siswa merasa sendiri sehingga akan mencari teman dan membuat kelompok yang nyaman sebagai pengalihan perasaan sendiri dan lemah apabila tidak berkelompok.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2014. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung yaitu sebanyak 303 siswa.

Secara khusus, sampel penelitiannya adalah siswa kelas VII yang termasuk pada tingkatan konformitas yang tinggi yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen, pengambilan sampel dilakukan secara *sensus*. Sensus adalah suatu penelitian yang dilakukan pada semua individu dalam populasi. (Sugiarto, 2011).

3.2 Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Dalam Bab I telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang perilaku konformitas dan merancang strategi program layanan bimbingan dan konseling melalui teknik *self monitoring* untuk mereduksi perilaku konformitas yang berlebihan. Penanganan perilaku konformitas yang berlebihan pada siswa dilakukan melalui pendekatan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dengan menggunakan teknik *Self Monitoring*.

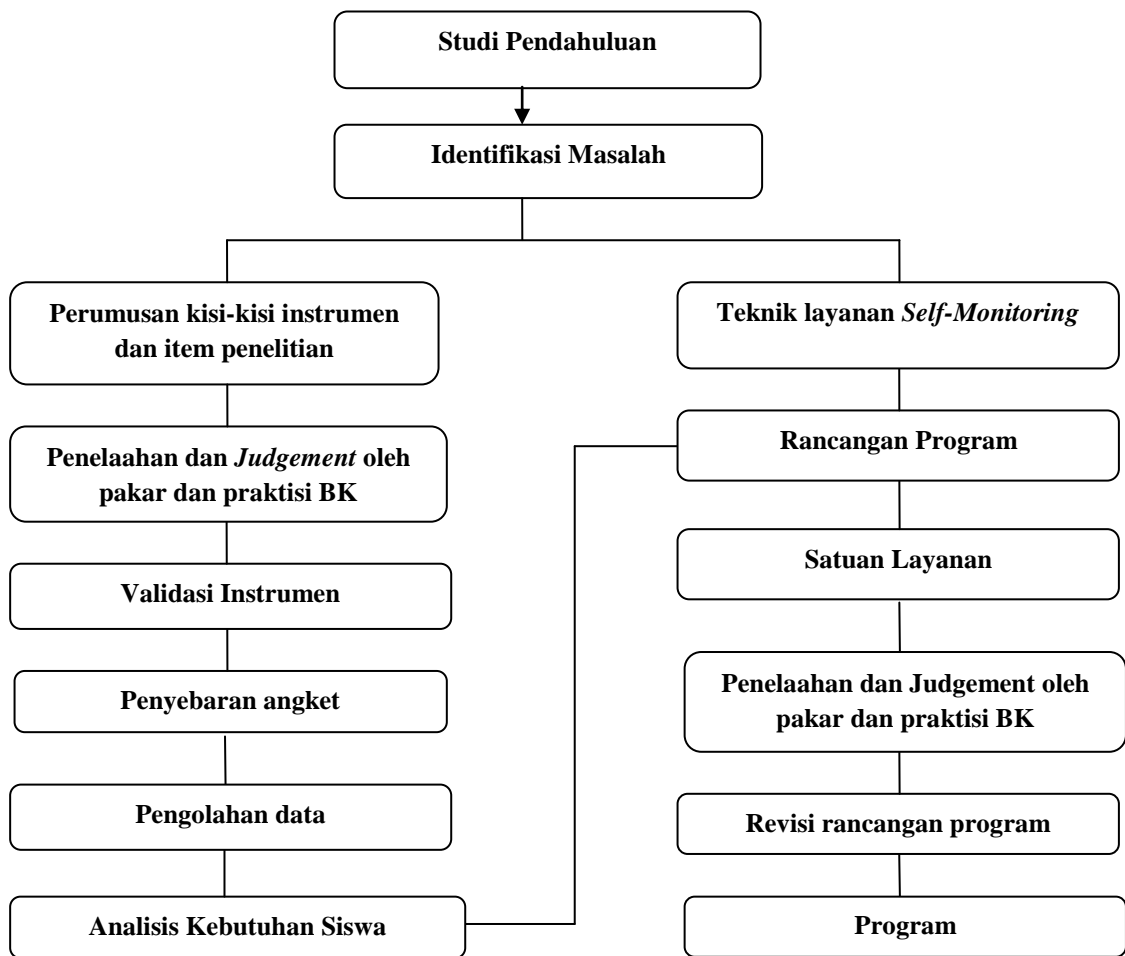
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Kemudian, menurut Arikunto (2006, hlm. 12) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan sampel besar (Purnamasari, 2013, hlm. 47).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam pengumpulan data dan melalui pendekatan kuantitatif. Data hasil kuesioner tersebut adalah berbentuk numerik, tabel, analisis statistik, deskripsi dan kesimpulan hasil penelitian. Data tersebut diolah melalui *Microsoft Excel* dan atau *IBM SPSS 21 for windows*.

Sujana dan Ibrahim (Soendari: 2012) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pandangan metode deskriptif sebagai berikut, yakni (a) metode deskriptif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas, nyata, sedang terjadi, akurat dengan cara mengolah data, menganalisis, menafsirkan; (b) memperoleh makna yang lebih luas dari metode deskriptif kuantitatif ataupun kualitatif melakukan pengamatan studi dokumenter, studi pendahuluan, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu sebagai *treatment*.

Penelitian ini mengungkap gambaran umum perilaku konformitas siswa kelas VII di SMP Pasundan 3 Bandung dan merancang program layanan teknik *self monitoring* untuk mereduksi *overconformity* siswa. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum konformitas remaja di SMP. Gambaran umum konformitas pada kalangan remaja di SMP adalah sesuatu perilaku yang dapat diubah dengan menggunakan *self-monitoring* untuk mereduksi perilaku *overconformity* pada remaja.

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka dibuat desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana digambarkan pada Bagan 3.1 (terlampir pada lembar selanjutnya).



Bagan 3. 1
Alur Penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian disini meliputi *Self Monitoring* dan Konformitas Remaja.

3.3.1 *Self Monitoring*

Self Monitoring (pemantauan diri) merupakan strategi perubahan perilaku konseli yang dapat diamati dan dicatat, berkaitan tentang diri mereka sendiri dan interaksi mereka dengan situasi lingkungan. *Self-Monitoring* untuk mereduksi *overconformity* remaja (siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung), dalam penelitian ini ialah pelatihan terhadap remaja agar mampu untuk mengatur, memantau dan mengontrol perilaku dan penampilannya seperti dengan memakai barang-barang yang sama dengan teman satu kelompoknya atau mengubah penampilan dirinya agar dapat membuat orang lain terkesan.

Kemudian, untuk pelaksanaan teknik *self monitoring* dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Thoersen dan Mahoney (Cormier & Cormier, 2010, hlm. 47) yaitu rasional strategi, memilih respon, memetakan respon, memperoleh data, dan mengaplikasikannya.

- a. Rasional Strategi Konseling. Menjelaskan rasional dari *self-monitoring* sebelum penggunaan strategi ini. Konseli sebaiknya mengetahui dan sadar apa prosedur *self-monitoring* dan bagaimana prosedur ini dapat membantu konseli.
- b. Memilih Respon. Ketika konseli telah berjanji untuk menggunakan *self-monitoring*, pengamatan dan pemilihan respon yang dikehendaki mutlak diperlukan. Pemilihan respon dapat berlangsung kapan saja, ketika konseli dapat membantu ada atau tidaknya sikap. Pemilihan respon ini dapat membantu konseli mengenali apa yang mesti dipantau.
- c. Mencatat Respon. Setelah konseli belajar memilih respon, konselor dapat memberi petunjuk dan contoh tentang metode untuk mencatat respon yang telah ditaati. Pencatatan yang sistematis penting sekali untuk keberhasilan dari *self-monitoring*. Sehingga konseli perlu

diberitahu pentingnya metode pencatatan yang meliputi, kapan dan bagaimana serta apa saja alat pencatat yang dibutuhkan untuk mencatat respon yang ada.

- d. Memetakan Respon (Membuat Chart). Data yang telah dicatat oleh konseli sebaiknya dipisahkan pada penyimpanan yang lebih permanen seperti grafik atau histogram yang memungkinkan konseli dapat memeriksa data dari *self-monitoring* secara visual. Konseli sebaiknya menerima instruksi-instruksi lisan maupun tulisan yang lain dalam pembuatan grafik harian dari pemetaan respon.
- e. Mempertunjukkan Data. Setelah gambaran tersebut diatas dijelaskan kepada konseli, selanjutnya konselor meminta data yang telah dicatat oleh konseli untuk ditunjukkan kepada konselor untuk dianalisa.
- f. Analisa Data. Dalam hal ini konselor dapat meminta konseli untuk membandingkan dengan tujuan dan standart yang diinginkan. Konseli dapat menggunakan data yang tercatat untuk evaluasi diri dan memastikan apakah data menunjukkan tingkah laku itu tetap atau keluar dari batasan yang diinginkan.

Selanjutnya dikemukakan pula oleh Cormier & Cormier (2010, hlm. 47) tahapan intervensi *self monitoring* untuk mereduksi *overconformity* remaja yaitu sebagai berikut:

- 1) Remaja menyeleksi perilaku atau perasaan yang ingin diubah.
- 2) Remaja menyusun tujuan-tujuan untuk target yang diharapkan dan menghindari hambatan-hambatannya.
- 3) Remaja menargetkan reaksi-reaksi dari *self-monitoring*.
- 4) Remaja mengawasi akibat dari setiap reaksi yang diamati.
- 5) Remaja mengevaluasi pemantauan dirinya untuk melihat perubahan keberhasilan *self monitoring* sebagai bagian dari *self management*-nya.

3.3.2 Konformitas Remaja

Konsep teori yang dikembangkan oleh Sears dkk (Santrock, 2003, hlm. 220) menyatakan bahwa ketaatan remaja terhadap norma kelompok, kepercayaan yang besar terhadap kelompok, perasaan takut terhadap penyimpangan norma kelompok dan perasaan takut jika mendapat celaan dari lingkungan sosialnya mendukung remaja untuk melakukan *overconformity*.

Selanjutnya untuk *overconformity* pada penelitian ini adalah konformitas yang derajatnya di atas normal atau derajat sangat tinggi, yakni semua tingkah lakunya termasuk kekompakan, kesepakatan, ketaatannya sesuai dengan standar atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh kelompok teman sebayanya. Remaja yang mengalami *overconformity*, akan memiliki kecemasan apabila bertingkah laku salah dan tidak sesuai dengan harapan kelompok yang berakibat siswa akan sangat tergantung pada orang lain (teman sebaya). Sehingga kehilangan identitasnya sebagai pribadi.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Sears dkk (Santrock, 2003, hlm. 220), terdapat tiga hal yang menandai konformitas remaja dengan teman sebayanya, yaitu sebagai berikut:

a. Kekompakan

Eratnya hubungan remaja dengan kelompok disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

1) Penyesuaian diri terhadap kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bila individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui individu tersebut dan semakin menyakitkan bila mereka mencelanya.

2) Perhatian terhadap kelompok

Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok teman sebaya yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

1) Kepercayaan terhadap pendapat kelompok

Penurunan melakukan konformitas yang drastic karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan.

2) Persamaan pendapat dengan pendapat kelompok

Persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi. Tetapi bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan menurun.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok teman sebaya pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatan tinggi maka konformitasnya akan tinggi pula.

a. Mengalami tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman.

Untuk memunculkan ketaatan maka tekanan ditingkatkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman.

b. Kerelaan memenuhi harapan orang lain.

Harapan dari orang lain dapat menimbulkan ketaatan, karena individu ditempatkan dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul.

3.4 Instrument Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Instrumen

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah angket tertutup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan angket. Pengisian item kuesioner dilakukan dengan teknik skala Likert.

Penyebaran angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui cara penyusunan daftar item yang sudah disiapkan sebelumnya dan dibagikan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan penelitian ini mengajukan item kepada responden (siswa kelas VII) mengenai konformitas remaja.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen mengungkap konformitas yang dikembangkan dari definisi operasional variabel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sears dkk. Kisi-kisi instrumen konformitas remaja ini meliputi aspek kekompakan (penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok), kesepakatan kepercayaan (kepercayaan terhadap pendapat kelompok, persamaan pendapat, dan tidak menyimpang terhadap pendapat kelompok), dan ketaatan (mengalami tekanan dan kerelaan dalam memenuhi harapan kelompok).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket yang berbentuk item kemudian disusun sesuai dengan rujukan pada definisi operasional variabel yang dikembangkan dari beberapa indikator, dalam bentuk pernyataan-item yang telah dijabarkan dan dijawab oleh responden (siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung) dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Berikut ini adalah perumusan kisi-kisi instrumen konformitas remaja dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Remaja
(Sebelum Uji Coba)

No.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			(+)	(-)
1.	Kekompakan	a. Penyesuaian diri terhadap kelompok (disebabkan perasaan dekat dengan anggota kelompok yang lain, yaitu menyenangkan jika diakui dan menyakitkan jika dicela)	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11	5, 8
		b. Perhatian terhadap kelompok (disebabkan rasa takut terhadap penolakan)	12, 13, 14, 16, 17	15
2.	Kesepakatan	a. Kepercayaan terhadap pendapat kelompok (ketergantungan individu terhadap pendapat kelompok sebagai sumber informasi)	18, 19	20, 21
		b. Persamaan pendapat dengan pendapat kelompok (adanya kesamaan pendapat antara dirinya dengan pendapat kelompok)	22, 23, 25	24, 26
		c. Tidak melakukan penyimpangan terhadap pendapat kelompok (keenganan untuk menjadi orang yang menyimpang karena dikucilkan dan dianggap sebagai orang yang menyimpang)	27, 29, 30, 31	28, 32
3.	Ketaatan	a. Mengalami tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman (tekanan untuk menampilkan perilaku tertentu)	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	40
		b. Kerelaan dalam memenuhi harapan orang lain (kerelaan dalam memenuhi permintaan kelompok)	45, 46, 47	41, 42, 43, 44
			33	14
Jumlah			47	

3.4.3 Pedoman Skoring

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah angket tertutup. Pengisian item kuisioner dilakukan dengan teknik skala Likert. Setiap item dijawab dengan “selalu” (SL), “sering” (SR), “kadang-kadang” (KD), “jarang” (JR), dan “tidak pernah” (TP).

Penilaian terhadap item *favorable* adalah “selalu” (SL) = 5, “sering” (SR) = 4, “kadang-kadang” (KD) = 3, “jarang” (JR) = 2, dan “tidak pernah” (TP) = 1. Dan untuk penilaian terhadap item *unfavorable* adalah “selalu” (SL) = 1, “sering” (SR) = 2, “kadang-kadang” (KD) = 3, “jarang” (JR) = 4, dan “tidak pernah” (TP) = 5.

Skor konformitas adalah skor total dari seluruh aspek konformitas. Semakin tinggi skornya berarti subjek tersebut memiliki konformitas yang positif. Sebaliknya, semakin rendah skornya berarti subjek memiliki konformitas yang negatif. Skor konformitas adalah skor total dari seluruh aspek konformitas. Semakin tinggi skornya berarti subjek tersebut memiliki konformitas yang positif. Sebaliknya, semakin rendah skornya berarti subjek memiliki konformitas yang negatif. Skoring skala konformitas dapat dilihat pada **tabel 1.1** (lihat halaman 13).

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan, telah melalui beberapa tahap pengujian di antaranya sebagai berikut:

1. Penyusunan Butir-butir Instrumen

Penyusunan butir-butir instrumen konformitas berupa item disusun berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

2. Penimbangan Butir Item (*Judgement Instrument*)

Uji kelayakan butir instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, dengan format dari perspektif ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, perspektif bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Judgement kepada tiga dosen ahli dilakukan untuk menimbang dan memastikan bahwasanya instrumen yang dibuat adalah layak. Dengan memberikan penilaian pada setiap butir item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai Memadai dinyatakan layak dan dapat digunakan, sedangkan item yang diberi nilai Tidak Memadai dinyatakan dalam dua kemungkinan yakni item tidak dapat digunakan atau item tersebut diperbaiki.

Penimbang yakni dosen ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Dan didapatkan hasil bahwa ada beberapa item yang direvisi. Berikut adalah hasil penimbangan dari tiga dosen ahli untuk instrumen konformitas, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Hasil Penimbangan Instrumen Konformitas

Hasil Penimbangan	Nomer item	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	46
Direvisi	22	1
Ditambah	-	-
Dibuang	-	-

3. Revisi Butir Instrumen

Pada awal dibuat, instrumen konformitas terdiri dari 47 item yakni 33 butir item positif dan 14 butir item negatif. Setelah proses penimbangan (*judgement*) oleh tiga dosen ahli, maka didapatkan 46 butir dapat dipakai dan 1 butir harus direvisi dan dimasukkan dalam item negatif. Sehingga instrumen konformitas menjadi 32 butir item positif dan 15 butir item negatif total jumlah adalah 47 butir item.

4. Uji Keterbacaan

Setelah uji kelayakan, dilanjutkan dengan uji keterbacaan instrumen kepada 15 orang siswa SMP Pasundan 3 Bandung. Dan didapatkan bahwa terdapat beberapa kata dalam item yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga peneliti kembali merevisi diksi (pilihan kata) agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung. Tahapan terakhir setelah uji keterbacaan adalah uji validitas dan reliabilitas.

5. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 78). Validitas item adalah derajat kesesuaian antara item satu dengan item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur hal yang ingin diukur oleh peneliti. Semakin tinggi nilai validasi item maka semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas butir item akan menggunakan perhitungan Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman ini digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara dua variabel atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika masing-masing variabel yang dihubungkan berskala ukur ordinal. Pengujian validitas item ini akan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 17.0 for windows* (hasil perhitungan validitas menggunakan *IBM SPSS 21 for windows* terlampir). Perhitungan dalam rumus Korelasi Rank Spearman, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \text{ dan } \sum T_x = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \text{ dan } \sum T_y = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$\sum T_x$ dan $\sum T_y$ merupakan faktor korelasi X dan Y

Keterangan:

t = frekuensi nilai yang sama

N = jumlah sampel

X = data item

Y = total nilai dari data sub variabel

(Sugiyono, 2008, hlm. 173)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Hasil	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47	44
Tidak valid	16, 18, 45	3
Jumlah		47

Hasil pengujian validitas instrumen konformitas dengan menggunakan korelasi Rank Spearman, item yang dinyatakan valid memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0.01$ dan $p < 0.01$. Ini artinya terdapat dari 47 item yang disusun didapat 46 item yang dinyatakan valid dan sebanyak 1 item item tidak valid.

Kisi-kisi instrumen konformitas remaja setelah dilakukan uji coba ditunjukkan pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen
Konformitas Remaja
(Setelah Uji Coba)

No.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			(+)	(-)
1.	Kekompakan	a. Penyesuaian diri terhadap kelompok (disebabkan perasaan dekat dengan anggota kelompok yang lain, yaitu menyenangkan jika diakui dan menyakitkan jika dicela)	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11	5, 8
		b. Perhatian terhadap kelompok (disebabkan rasa takut terhadap penolakan)	12, 13, 14, 17	15
2.	Kesepakatan	a. Kepercayaan terhadap pendapat kelompok (ketergantungan individu terhadap pendapat kelompok sebagai sumber informasi)	19	20, 21, 22
		b. Persamaan pendapat dengan pendapat kelompok (adanya kesamaan pendapat antara dirinya dengan pendapat kelompok)	23, 25	24, 26
		c. Tidak melakukan penyimpangan terhadap pendapat kelompok (keenganan untuk menjadi orang yang menyimpang karena dikucilkan dan dianggap sebagai orang yang menyimpang)	27, 29, 30, 31	28, 32
3.	Ketaatan	a. Mengalami tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman (tekanan untuk menampilkan perilaku tertentu)	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	40
		b. Kerelaan dalam memenuhi harapan orang lain (kerelaan dalam memenuhi permintaan kelompok)	46, 47	41, 42, 43, 44
Jumlah			29	15

6. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui tingkat keajegan suatu instrumen, konsistensi internal instrumen yang digunakan sebagai ketetapan alat ukur. Sehingga dapat menunjukkan instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik, maksudnya adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan.

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik, apabila instrumen tersebut memiliki kesamaan dalam waktu yang berbeda sehingga instrumen dapat digunakan berkali-kali. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS 21 for windows*. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (Purnamasari, 2013, hlm. 56) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas	Kategori
0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan cukup (sedang)
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
$R < 0.20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Setelah melalui proses perhitungan reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	44

Dari hasil perhitungan data untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan menggunakan aplikasi software IBM SPSS 21 *for windows* pada 44 butir item yang valid, diperoleh harga reliabilitas (r hitung) sebesar 0.871 pada $\alpha = 0.05$.

Sehingga, dengan melihat kembali tabel 3.5 maka diketahui bahwa harga reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan yang tinggi. Artinya, skor perilaku *overconformity* mampu menghasilkan skor pada setiap butir item dengan konsisten dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian deskriptif ini, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan berupa observasi
2. Mengidentifikasi rumusan masalah
3. Mengkaji permasalahan dengan teori-teori yang relevan
4. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak SMP Pasundan 3

Bandung

Rahmi Novitasari, 2014

Rancangan Teknik Self-Monitoring untuk Mereduksi Overconformity Remaja

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu59

5. Membuat kisi-kisi instrumen dan *judgement* instrumen kepada dosen ahli
6. Uji keterbacaan
7. Penyebaran angket
8. Menghitung dan mengolah data
9. Menganalisis hasil instrumen yang digunakan dalam penelitian.
10. Uji validitas dan reliabilitas
11. Mendeskripsikan data
12. Merancang strategi teknik *self monitoring* untuk mereduksi *overconformity* remaja
13. *Judgement* rancangan program kepada dosen ahli
14. Revisi rancangan program
15. Program

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat dua rumusan pertanyaan penelitian, dan dibawah ini adalah penjabaran jawaban atas pertanyaan tersebut.

1. Pertama, gambaran umum konformitas pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung. Dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah dengan melalui distributor skor responden berdasarkan konversi skor yang telah ditentukan, pada perhitungan skor yang telah ditentukan. Perhitungan skor konformitas siswa ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Menghitung skor total masing-masing responden
 - 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program IBM SPSS 21 *for windows*
 - 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program IBM SPSS 21 *for windows*
 - 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Secara spesifik penentuan kategori perilaku konformitas digunakan 3 kategori yakni tingkat perilaku konformitas rendah, Konformitas sedang, dan konformitas tinggi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 263-264) sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} \{(X_{\min}) + (X_{\max})\}$$

Keterangan :

X. Ideal : rata-rata ideal

Xmin : skor minimal item

Xmax : skor maksimal item

Dalam penelitian ini, skor maksimal dan skor minimal dikalikan dengan jumlah item setelah uji validitas.

- b. Menentukan nilai simpangan baku ideal (Sideal) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sideal} = \frac{1}{3} (X. \text{ Ideal})$$

Keterangan :

S ideal : Simpangan baku ideal

X ideal : Rata-rata ideal

- c. Menentukan batas kelompok dengan menggunakan skor ideal, dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni konformitas tinggi, konformitas sedang, dan konformitas rendah.

- 2) Kategori konformitas tinggi

Semua siswa yang berada pada skor rata-rata +1 standar deviasi keatas.

- 3) Kategori konformitas sedang

Semua siswa yang berada pada skor rata-rata antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.

- 4) Kategori konformitas rendah

Semua siswa yang berada pada skor antara -1 standar deviasi kebawah.

Tabel 3.7
Rumus Menentukan Kategori Konformitas

Kategori	Rumus
Konformitas Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \text{ dikali standar deviasi})$
Konformitas Sedang	Skor antara $-1,0$ standar deviasi dan $+1,0$ standar deviasi
Konformitas Rendah	$X < (\mu - 1,0 \text{ dikali standar deviasi})$

Dengan demikian, skor berkisar ≥ 184 (cenderung berkonformitas) dikategorikan tinggi; skor di antara ≤ 183 dan ≥ 91 (cenderung berkonformitas) dikategorikan sedang; dan skor ≤ 92 (cenderung berkonformitas) dikatakan rendah.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Kategori
Konformitas Remaja

Variabel	Kategori	Interpretasi
Konformitas Remaja Tingkat SMP	Rendah ≤ 78	Siswa cenderung berkonformitas dengan teman atau pun dalam kelompoknya hanya seperlunya saja, dan tidak begitu mengikuti norma sosialnya (teman sebaya).
	Sedang 111 - 143	Siswa cenderung berkonformitas dengan teman atau pun dalam kelompoknya dengan intensitas yang cukup atau sedang, berkonformitas secara wajar, dan berusaha untuk menjadi sama dan mengikuti norma sosialnya (teman sebaya).
	Tinggi ≥ 144	Siswa cenderung berkonformitas dengan teman atau pun dalam kelompoknya dengan intensitas yang tinggi, berkonformitas secara berlebihan, dan semua tingkah laku sesuai dengan norma sosialnya (teman sebaya), dan merasa cemas ketika tidak sama dengan teman kelompoknya.

2. Kedua, rancangan teknik *self monitoring* sebagai strategi untuk mereduksi *overconformity* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung. Rancangan strategi program layanan teknik *self monitoring* untuk mereduksi *overconformity* telah disusun dan diuji oleh para dosen ahli Jurusan Bimbingan dan Konseling. Proses *judgement* rancangan strategi ini berdasarkan pendapat dan pertimbangan para dosen ahli untuk memberikan penilaian pada item kolom penilaian dengan kualifikasi Memadai (M), dan Tidak Memadai (TM). Rancangan teknik *self monitoring* sebagai strategi untuk mereduksi

overconformity didasarkan pada hasil perhitungan data instrumen konformitas dengan aplikasi IBM SPSS 21 *for windows*.